

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pengumpulan dan analisis data selanjutnya adalah penyajian hasil penelitian. Sampel pada penelitian ini adalah peserta didik kelas II A sebagai kelas eksperimen dan kelas II B sebagai kelas kontrol. Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengambil nilai UTS Aqidah Ahklak pada kelas sampel untuk mengetahui bahwa kedua kelas tersebut homogen yang dibuktikan dengan uji homogenitas. Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa kedua kelas yang dijadikan sampel penelitian mempunyai varians yang homogen. Artinya, kedua kelas tersebut mempunyai kondisi dan kemampuan yang sama untuk dijadikan sampel penelitian.

Pada tahap penelitian, kelas II A sebagai kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa model *Cooperative Learning* dan *Collaborative Learning* dan kelas II B sebagai kelas kontrol diberikan perlakuan dengan metode konvensional. Setelah kedua kelas diberikan perlakuan, tahap selanjutnya adalah evaluasi berupa angket motivasi untuk mengetahui sikap aspek afektif peserta didik dan lembar observasi untuk mengetahui keefektifan model yang diterapkan kepada peserta didik. Data yang diperoleh dari angket dan lembar observasi tersebut dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas menggunakan *SPSS 16.0* untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal. Pada penelitian ini terdapat tiga hipotesis dan akan dijabarkan satu per satu.

Uji hipotesis yang pertama untuk menguji pengaruh model *cooperative learning* tipe *example non example* terhadap aspek afektif peserta didik. Pada hipotesis ini diuji menggunakan analisis data uji *t-test* bantuan SPSS 16.0. Deskripsi aspek afektif peserta didik ditunjukkan pada tabel 5.1. Pada tabel rekapitulasi akan disajikan rekap hasil penelitian yang akan menggambarkan ada atau tidaknya pengaruh model *cooperative learning* tipe *example non example* terhadap aspek afektif peserta didik. Berdasarkan perbandingan tersebut lalu diambil kesimpulan untuk menolak atau menerima hipotesis. Hasil rekapitulasi uji *t-test* adalah sebagai berikut:

Tabel 5.1 Tabel Rekapitulasi Hasil Uji T-test

NO	Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Kriteria Interpretasi	Interprestasi	Kesimpulan
1.	H ₀ : Terdapat pengaruh yang signifikan model <i>cooperative learning</i> tipe <i>example non example</i> terhadap aspek afektif peserta didik kelas II MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Kab. Blitar.	Signifikansi pada tabel <i>sig.(2-tailed)</i> adalah 0,000 dan untuk $t_{hitung}=31,66$ $1 > t_{tabel}=1,761$	Probability < 0,05 $t_{hitung} > t_{tabel}$	H ₀ diterima	Terdapat pengaruh yang signifikan model <i>cooperative learning</i> tipe <i>example non example</i> terhadap aspek afektif peserta didik kelas II MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Kab. Blitar.

Dikatakan ada pengaruh apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikan < 0,05. Berdasarkan hasil analisis data dan setelah dilakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan baik secara simultan maupun parsial antara (variable

bebas) menggunakan uji *t-test* dapat dilihat bahwa $t_{hitung} = 31,661 > t_{tabel} = 1,761$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima penelitian ini diterima dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model *cooperative learning* tipe *example non example* terhadap aspek afektif peserta didik kelas II MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Kab. Blitar.

Aspek afektif peserta didik sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Jika model yang digunakan menyenangkan, tentunya siswa juga akan tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu, kemampuan yang dimiliki peserta didik juga bias berkembang melalui model yang digunakan oleh guru. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Triono bahwa pembelajaran *cooperative* disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya.¹ Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan nilai angket peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

Hasil belajar aspek afektif peserta didik juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal, eksternal dan pendekatan belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah bahwa faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah kondisi lingkungan disekitar

¹Triono, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 42

siswa. Faktor pendekatan belajar yang mempengaruhi adalah jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi, model, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.² Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan nilai angket peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Meliza Putri yang menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik menggunakan model *cooperative learning* lebih tinggi dari pada hasil belajar peserta didik yang menggunakan model konvensional. Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil perhitungan hipotesis yang diperoleh $t_{hitung} = 4,66$ dan nilai $t_{tabel} = 2,00$. Dengan demikian berdasarkan teori para ahli, hasil penelitian terdahulu dan hasil penelitian sekarang dapat disimpulkan bahwa model *cooperative learning* berpengaruh signifikan terhadap aspek afektif peserta didik kelas II MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Kab. Blitar.

Uji hipotesis kedua untuk menguji pengaruh model *collaborative learning* tipe *Times Games Tournament* terhadap aspek afektif peserta didik. Pada hipotesis ini diuji menggunakan analisis data uji *t-test* bantuan SPSS 16.0. Deskripsi aspek afektif peserta didik ditunjukkan pada tabel 5.2. Pada tabel rekapitulasi akan disajikan rekap hasil penelitian yang akan menggambarkan ada atau tidaknya pengaruh model *collaborative learning* tipe *Times Games Tournament* terhadap aspek afektif peserta didik. Berdasarkan perbandingan

² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 144

tersebut lalu diambil kesimpulan untuk menolak atau menerima hipotesis. Hasil rekapitulasi uji *t-test* adalah sebagai berikut:

Tabel 5.2 Tabel Rekapitulasi Hasil Uji *T-test*

NO	Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Kriteria Interpretasi	Inter prestasi	Kesimpulan
1.	H ₀ : Terdapat pengaruh yang signifikan model <i>collaborative learning</i> tipe <i>Times Games Tournament</i> terhadap aspek afektif peserta didik	Signifikansi pada tabel <i>sig.(2-tailed)</i> adalah 0,000 dan untuk $t_{hitung}=30,081 > t_{tabel}=1,761$	Probability < 0,05 $t_{hitung} > t_{tabel}$	H ₀ diterima	Terdapat pengaruh yang signifikan model model <i>collaborative learning</i> tipe <i>Times Games Tournament</i> terhadap aspek afektif peserta didik

Dikatakan ada pengaruh apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikan < 0,05. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji *t-test* dapat dilihat bahwa $t_{hitung}=30,081 > t_{tabel}=1,761$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka H₀ ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima penelitian ini diterima dan dapat disimpulkan bahwaterdapat pengaruh yang signifikan model model *collaborative learning* tipe *Times Games Tournament* terhadap aspek afektif peserta didik kelas II MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Kab. Blitar.

Aspek afektif peserta didik sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Jika model yang digunakan menyenangkan, tentunya siswa juga akan tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu, kemampuan yang dimiliki peserta didik juga bias berkembang melalui model yang digunakan

oleh guru. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Morgi Dayana bahwa dengan model pembelajaran *collaborative* dapat merangsang kreatifitas siswa, mengembangkan sikap, memperluas wawasan siswa, menanamkan kerjasama dan toleransi terhadap pendapat orang lain, mendorong siswa saling belajar dalam kerja kelompok, dan membiasakan koreksi diri atas kesalahannya.³ Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan nilai angket peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

Hasil belajar aspek afektif peserta didik juga dipengaruhi oleh beberapa factor, baik factor internal, eksternal dan pendekatan belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah bahwa factor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah kondisi lingkungan disekitar siswa. Factor pendekatan belajar yang mempengaruhi adalah jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi, model, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran.⁴ Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan nilai angket peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Elly Fatmawati yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Teams Games Tournament* dapat meningkatkan hasil belajar matematika operasi hitung perkalian pada siswa kelas VI. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar matematika pada setiap siklus. Siklus I ke siklus II terjadi peningkatan 4,7 dari nilai rata-rata 74,2%

³Morgi Dayana, *Pengaruh Aktivitas Pembelajaran Dengan Metode Collaborative Learning Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak*, Jurnal Penelitian Univrsitas Lampung, Tahun 2005, hal.7

⁴*Ibid.*, hal. 144

menjadi 78,9%. Dengan demikian berdasarkan teori para ahli, hasil penelitian terdahulu dan hasil penelitian sekarang dapat disimpulkan bahwa model *collaborative learning* berpengaruh signifikan terhadap aspek afektif peserta didik kelas II MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Kab. Blitar.

Uji hipotesis ketiga untuk mengetahui perbedaan pengaruh model *cooperative learning* dan *collaborative* terhadap aspek afektif peserta didik kelas II MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Kab. Blitar. Hasil dari rekapitulasi uji *t-test* adalah sebagai berikut:

Tabel 5.3 Tabel Rekapitulasi Hasil Uji T-test

NO	Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Kriteria Interpretasi	Interpretasi	Kesimpulan
1.	H _a : Terdapat perbedaan pengaruh model <i>cooperative learning</i> dan <i>collaborative</i> terhadap aspek afektif peserta didik kelas II MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Kab. Blitar	Hasil penelitian model <i>cooperative learning</i> dengan signifikansi pada tabel <i>sig. (2-tailed)</i> adalah 0,000 dan $t_{hitung} = 31,661 > t_{tabel} = 1,761$. Hasil penelitian model <i>collaborative learning</i> dengan signifikansi pada tabel <i>sig. (2-tailed)</i> adalah 0,000 dan	Probabilitas $y < 0,05$ $t_{hitung} > t_{tabel}$	H _a diterima	Terdapat perbedaan pengaruh model <i>cooperative learning</i> dan <i>collaborative</i> terhadap aspek afektif peserta didik kelas II MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Kab. Blitar

NO	Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Kriteria Interpretasi	Interpretasi	Kesimpulan
		$t_{hitung} = 30,081 > t_{tabel} = 1,761$			

Dikatakan ada pengaruh apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikan $< 0,05$. Dari kedua data diatas dapat dilihat bahwa perbedaan antara pengaruh model *cooperative learning* dan *collaborative learning* terhadap aspek afektif peserta didik yaitu t_{hitung} untuk model *cooperative learning* terhadap aspek afektif peserta didik $= 31,661 > t_{tabel} = 1,761$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, dan t_{hitung} untuk model *collaborative learning* terhadap aspek afektif peserta didik $= 30,081 > t_{tabel} = 1,761$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Dilihat dari t_{hitung} model *cooperative learning* 31,661 dan t_{hitung} model *collaborative learning* 30,081. Dari t_{hitung} ini dapat dilihat perbedaan pengaruh model *cooperative learning* dan *collaborative learning* terhadap aspek afektif peserta didik. Dengan selisih t_{hitung} 1.580, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa perbedaan pengaruh model *cooperative learning tipe example non example* dan *collaborative learning tipe times games tournament* (TGT) terhadap aspek afektif peserta didik kelas II MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Kabupaten Blitar.

Tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah dapat diukur dengan kegiatan evaluasi. Hasil dari evaluasi tersebut bias dinyatakan dalam bentuk skor untuk mengetahui tingkat keberhasilan setelah dilakukan kegiatan belajar. Pada hipotesis ketiga ini peneliti belum menemukan penelitian terdahulu yang sesuai dengan hipotesis ini. Hasil penelitian Nurul

Astuty Yensy. B yang hampir sama dengan penelitian ini menyatakan bahwa model *cooperative learning* meningkatkan keaktifan siswa dengan nilai dan kategori masing-masing siklus I, II, III adalah 27 (cukup), 31 (baik), dan 32 (baik). Hasil belajar siklus I untuk pemahaman konsep menunjukkan nilai rata-rata 58,68% dan ketuntasan belajar 51,72%. Siklus II rata-rata 72,81% dan ketuntasan hasil belajar 79,31. Siklus III rata-rata 82,34% dengan ketuntasan belajar 96,57%. Dengan demikian berdasarkan teori para ahli, hasil penelitian terdahulu dan hasil penelitian sekarang terdapat perbedaan pengaruh model *cooperative learning tipe example non example* dan *collabotaive learning tipe times games tournament* (TGT) terhadap aspek afektif peserta didik kelas II MI Darussalam Kolomayan Wonodadi Kabupaten Blitar.